

## **MAKNA SOSOK KETIMBANG NGEMIS BAGI ANGGOTA KOMUNITAS KETIMBANG NGEMIS BEKASI**

*(Studi Fenomenologi Tentang Makna Sosok Ketimbang Ngemis Bagi 8  
Anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi)*

Oleh:

**Riska Nuraeni; Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I.Kom; Drs. Nasaruddin  
Siregar, M.I.Kom**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman komunikasi dan makna sosok ketimbang ngemis oleh anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi. Penelitian ini digali dengan metode penelitian kualitatif dan studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara kepada delapan informan, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa makna sosok ketimbang ngemis terbentuk berdasarkan pengalaman komunikasi. Pengalaman komunikasi anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi dibentuk berdasarkan serangkaian kegiatan, yaitu kegiatan bakti sosial atau donasi, *open recruitment* dan kegiatan jalan-jalan sambil kenalan bersama sosok. Dari kegiatan tersebut terbentuk pengalaman komunikasi yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; pengalaman aspek religius, pengalaman yang memunculkan rasa empati dan pengalaman yang memunculkan rasa kagum. Sosok ketimbang ngemis dimaknai oleh anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi sebagai pahlawan, sebagai figur yang memacu semangat dan bersyukur, sebagai suatu tanggung jawab dan yang terakhir sebagai keluarga. Hal itu didasarkan pada interaksi dan komunikasi yang mereka lakukan pada saat kegiatan di dalam komunitas ketimbang ngemis Bekasi.

Kata Kunci: *Komunitas Ketimbang Ngemis, Pengalaman Komunikasi, Makna Komunikasi, Fenomenologi.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the experience of communication and the value of Ketimbang Ngemis figure by members of the Ketimbang Ngemis Bekasi community. This research was explored by qualitative research method and phenomenology study. Data collection techniques were obtained by interviewing eight informants, observation and*

*documentation. The value of Ketimbang Ngemis figure is formed based on communication experience. Communication experience of community members of Ketimbang Ngemis Bekasi formed based on a series of activities, such as social activities or donations, open recruitment and activity 'Jalan-Jalan Bersama Sosok'. From these activities so as to form a communication experience that is classified into three namely; The experience of the religious aspect, the experience that gives rise to a sense of empathy and experience that inspires a sense of awe. The value of Ketimbang Ngemis figure for members of Ketimbang Ngemis community to be interpreted as a hero, as a figure that spurred the spirit and grateful, as their responsibility and the last as their own family. It is based on the interaction and communication they make in every activity of Ketimbang Ngemis Community.*

*Keywords: Ketimbang Ngemis Community, Ketimbang Ngemis Figure, Communication Experience, Communication Value, Phenomenology.*

## **PENDAHULUAN**

Ketimbang Ngemis Bekasi atau biasa disingkat KNB adalah komunitas non-profit yang bergerak dibidang sosial. Anggota KNB berisi 70 anak muda asal Bekasi yang memiliki kesibukan masing-masing. Komunitas ini bertujuan untuk mengapresiasi jasa sosok ketimbang ngemis dengan cara memberikan sembako dan juga memberikan edukasi mengenai berjualan dan lainnya. Tidak hanya itu KNB juga aktif memberikan kisah inspiratif para sosok ketimbang ngemis lewat media sosialnya. Yang nantinya kisah inspiratif itu diharapkan agar membangun semangat para pembacanya untuk terus berusaha dalam bekerja.

Munculnya KNB didasari dari adanya simpati dan inisiatif dari seorang pemuda bernama Demas Adi, yang usianya masih sangat muda yaitu 18 tahun, tak menyurutkan langkahnya untuk berkontribusi dalam membantu sesama. Tidak hanya sang inisiator, namun pengurus aktif KNB pun sangat bersemangat dan rela dalam menjalankan tugasnya di KNB, walaupun mereka tidak mendapatkan profit sedikitpun bahkan mereka mengaku lelah dalam menjalankan tugas ini. Anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi adalah pemuda-pemudi biasa yang sama seperti pemuda-pemudi lainnya. Mereka kuliah, sebagian ada yang sudah bekerja, memiliki hobi selayaknya anak muda lainnya, namun apa yang membuat mereka rela menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari donasi untuk sosok ketimbang ngemis yang bukan saudaranya atau bukan orang yang pernah mereka kenal sebelumnya. Sementara

anak muda lainnya lebih memilih komunitas yang menunjang hobi mereka seperti komunitas pecinta binatang, komunitas bersepeda dan lain sebagainya.

Hal ini yang menjadikan penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang fenomena ketimbang ngemis. Para anggota KNB yang tidak mendapatkan profit, namun tetap berusaha membantu sosok ketimbang ngemis yang bukan saudaranya, tetangganya ataupun orang yang dikenal sebelumnya. Seiring bertambahnya jumlah anggota KNB, maka pencarian tentang sosok ketimbang ngemis pun terus dilakukan, meski mereka rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk sosok ketimbang ngemis. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil wawancara penulis dengan pendiri KNB:

*“Sosok ketimbang ngemis adalah orang-orang yang memilih berjalan dari pada mengemis. Ciri-ciri sosok ini adalah lansia terlantar dan penyandang disabilitas terlantar yang masih memilih untuk berjalan daripada mengemis. Walaupun mereka sudah tidak sanggup lagi untuk berjalan, tetapi mereka tetap berusaha menghindari perbuatan mengemis”.* (Informan DAS/20/112016)

Pernyataan diatas mengenai sosok ketimbang ngemis dikutip berdasarkan pernyataan dari pendiri KNB. Beliau menyatakan bahwa sosok ketimbang ngemis patut diapresiasi karena kegigihan dan kesungguhannya dalam berjalan. Sosok ketimbang ngemis mampu memberikan inspirasi kepada anak muda khususnya anggota KNB dalam melakukan pekerjaan dengan bersungguh-sungguh. Kegigihan sosok disaat umur yang tak lagi muda dan kondisi yang tak lagi sehat membuat para anggota KNB kagum dan ingin mengapresiasi kegigihannya.

Melihat kondisi saat ini, banyaknya orang yang mengandalkan kecacatannya dan ke-lansia-annya sebagai kedok mengemis. Bahkan anak-anak muda pada usia produktif pun banyak yang menjadi pengemis, karena mengemis dianggap menjadi jalan keluar yang mudah bagi sejumlah orang disekitar kita. Maka Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi berusaha untuk memberikan apresiasi bagi mereka yang masih gigih berjuang daripada mengemis. Selain untuk mengapresiasi kegigihan sosok, KNB juga bertujuan untuk membantu mengurangi jumlah gelandangan dan pengemis di Bekasi dengan cara memberikan edukasi dan apresiasi bagi mereka yang memilih untuk tidak mengemis.

Dengan begitu, para gelandangan dan pengemis diharapkan berhenti menjadi pengemis dan beralih profesi menjadi penjual. Dalam agama pun dijelaskan untuk tidak mengemis, karena pekerjaan yang mulia adalah sebuah pekerjaan dimana seseorang bisa melakukan suatu usaha untuk memperoleh uang dan pekerjaan itu bisa berguna bagi masyarakat maupun bagi negara serta dilakukan dengan ikhlas dan kejujuran tanpa merugikan suatu pihak.

Berdasarkan interaksi yang dilakukan anggota KNB dengan sosok ketimbang ngemis, hal ini menjadikan sosok ketimbang ngemis adalah sosok yang penting bagi anggota KNB dan perlu diapresiasi. Sesuai dengan interaksi simbolik yang berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman dan sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial. Anggota yang bergabung di komunitas ketimbang ngemis Bekasi tentunya memiliki persepsi dan makna tersendiri akan sosok ketimbang ngemis, karena perjuangannya dalam mencari donasi demi sosok ketimbang ngemis yang tidak dikenal sebelumnya. Makna tersebut berbeda dengan makna yang diberikan masyarakat yang bukan anggota KNB.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota komunitas ketimbang ngemis, Dianovka mengatakan Sosok ketimbang ngemis memberikan banyak pelajaran kepada anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi. Pembelajaran yang didapat merupakan pelajaran hidup agar selalu bersyukur, bahwa sosok ketimbang ngemis juga memberika motivasi agar tetap terus bekerja keras meskipun dalam kondisi yang tidak baik. Selain itu sosok ketimbang ngemis juga menyadarkannya agar tidak mengeluh dalam menghadapi suatu hal. Dianovka juga menyadari bahwa berbagi kepada sosok yang membutuhkan adalah suatu hal yang membahagiakan.

*“Sosok KNB banyak memberikan pelajaran tentang bagaimana menjalani hidup tanpa harus dikasihani oleh banyak orang, mencari rezeki yang halal dimasa tuanya tanpa pernah berfikir untuk menjadi seorang peminta minta, memberikan motivasi kepada para anak muda untuk tetap bekerja keras walau kondisi tubuh sudah tidak sehat atau tidak sempurna lagi, jangan pernah berfikir bahwa kita adalah orang yang paling buruk, karna mereka mengajarkan untuk tetap bersyukur dengan apa yang*

*kita punya, jangan banyak mengeluh karena masih banyak diluar sana yang kurang daripada kita saat ini dan mereka mengajarkan saya betapa indahnya berbagi dengan yang membutuhkan, karena senyuman dari mereka adalah sebuah kebahagiaan yang tidak dapat saya ungkapkan".(Informan D/5/11/2017).*

Dengan adanya Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi, hal ini menjadi fenomena yang menarik bagi masyarakat Bekasi. Bahkan ada beberapa anggota yang memiliki makna yang sangat dalam mengenai sosok ketimbang ngemis ini. Maka oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian fenomenologi, karena penulis ingin menggali dan mencari informasi dibalik "makna" yang diberikan oleh anggota KNB tentang sosok ketimbang ngemis. Dan penulis memakai tradisi fenomenologi dimana tradisi ini adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena seseorang dari pengalaman pribadinya untuk mendapatkan sebuah makna.

Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna secara psikologis, sesuai dengan pernyataan Brodbeck bahwa makna terbentuk karena pengalaman individu (Rakhmat, 2011:274-275). Penulis menggunakan judul makna sosok ketimbang ngemis bagi anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori interaksi simbolik, karena sebelum anggota KNB memaknai sosok ketimbang ngemis, pastinya mereka telah melakukan interaksi dan bertukar simbol. Hal-hal tersebut berdampak pada penciptaan makna yang terjadi disebuah kelompok. Dengan adanya sebuah interaksi simbolik tersebut dapat merubah prilaku dan kesadaran diri seseorang. Maka dari itu teori interaksi simbolik sangat cocok untuk dijadikan tinjauan pustaka pada penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian fenomenologi, karena fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena seseorang dari pengalaman pribadinya untuk mendapatkan sebuah makna. Fenomenologi tidak saja mengklarifikasi setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya (Kuswarno, 2009:10).

Studi fenomenologi ini sangat pas dengan fenomena Ketimbang Ngemis, karena semuanya itu bersumber dari bagaimana anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi memaknai sosok ketimbang ngemis

dalam pengalamannya. Penulis semakin tertarik dengan penelitian ini adalah karena sebelumnya tidak ada penelitian atau buku yang membahas mengenai Ketimbang Ngemis, kebanyakan hanya berkuat pada ranah bahasan pengemis dan gelandangan. Maka dari itu penelitian ini akan menyajikan sesuatu yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain akan membahas bagaimana sosok ketimbang ngemis yang dimaknai oleh anggota komunitas ketimbang ngemis, juga nantinya semoga penelitian ini akan menggugah pembaca untuk bersedekah dan belajar dari sosok ketimbang ngemis agar selalu berjuang dalam hidup walaupun dalam keadaan yang buruk sekalipun.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Interaksi Simbolik**

Sebagaimana diamati oleh Kannedth J. Smith dan Linda Liska Belgrave, interaksi simbolik beragumen bahwa masyarakat dibuat menjadi 'nyata' oleh interaksi individu-individu, yang 'hidup dan bekerja untuk membuat dunia sosial mereka bermakna'. Pada argumentasi ini kita dapat melihat keyakinan Mead bahwa individu merupakan partisipan yang aktif dan reflektif terhadap konteks sosialnya (West & Turner, 2009:96-97). Blumer mengungkapkan tiga premis yang mendasari pemikiran interaksionisme simbolik, yaitu: (1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka; (2) Makna tersebut berasal dari 'interaksi sosial dengan orang lain'; (3) Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung (Kuswarno, 2009:113).

Dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial (Kuswarno, 2009:114). Dalam konteks komunikasi intrapersonal, interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta didalam kelompok sosial selama proses interaksi. Namun demikian, seseorang tidak dapat memahami pengalaman orang lain dengan hanya mengamati tingkah lakunya belaka. Pemahaman dan pengertian seseorang akan berbagai hal harus diketahui secara pasti (Kuswarno, 2009:114).

Sesuai dengan interaksi simbolik yang berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman dan sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial. Asumsi tersebut sangat berkaitan dengan Komunitas sosial ketimbang ngemis yang akan memaknai sosok ketimbang ngemis dari sebuah pengalaman dan pertukaran simbol-simbol (komunikasi) yang akan menimbulkan makna.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka teori yang penulis gunakan, penulis akan menjabarkan kerangka pemikiran untuk memudahkan memahami proses penelitian. Pertama, permasalahan penelitian adalah pada makna sosok ketimbang ngemis, anggota KNB tentunya memiliki persepsi akan sosok ketimbang ngemis, karena para anggota didalam komunitas ketimbang ngemis Bekasi tidak mendapatkan profit sedikitpun dari kegiatan ini. Bahkan banyak waktu yang terbuang demi mencari donasi untuk para sosok ketimbang ngemis. Maka penulis memakai konsep komunikasi yang merujuk pada makna bahwa Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih (Mulyana, 2013: 65). Sedangkan menurut Gerald R Miller komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk memengaruhi perilaku penerima (Mulyana, 2013:68).

Setelah itu dilanjutkan pada pembentukan makna melalui interaksi simbolik, sebelum membentuk makna, sudah dipastikan anggota KNB telah melakukan komunikasi atau interaksi dan bertukar simbol. Teori interaksi simbolik yang digunakan merujuk pada pentingnya makna bagi perilaku anggota ketimbang ngemis Bekasi. Karena dibutuhkannya interaksi diantara orang-orang untuk menciptakan makna dan sesuai dengan fenomena yang terjadi, setiap anggota akan memaknai makna sosok ketimbang ngemis dengan berbeda-beda karena sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Dari situlah setiap anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi mempunyai makna tentang sosok ketimbang ngemis yang berbeda dan berdasarkan pada pengalaman dari setiap individunya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena fenomenologi mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intrasubjektivitas. Intrasubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada orang lain didalamnya (Kuswarno, 2009:2).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Poewardari dalam Gunawan (2013:143) berpendapat bawa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Observasi dalam langkah penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).

Observasi yang penulis lakukan tidak diketahui oleh para anggota ketimbang ngemis Bekasi, hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan hasil observasi yang natural. Observasi selanjutnya akan dilakukan di Alun-alun Kota Bekasi dan Iyes Cafe dimana tempat tersebut adalah tempat berkumpulnya Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi.



## 2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan bila penelitian bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dilakukan melalui pendekatan lain (Gunawan, 2013:161).

## 3. Dokumentasi

Jenis-jenis dokumen ialah surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, dokumen-dokumen administratif, penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada 'situs' yang sama, kliping-kliping baru dan artikel-artikel lain yang muncul di media massa. Penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Pertama, dokumen membantu pemverivikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengalaman Komunikasi Anggota Komunitas KNB dengan Sosok Ketimbang Ngemis**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan komunitas ketimbang ngemis Bekasi, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa dalam memaknai makna sosok ketimbang ngemis, anggota KNB sudah pasti pernah melakukan interaksi dan mengetahui berbagai cerita dibalik perjuangan hidup sosok. Dari pengalaman dan komunikasi yang dilakukan antara anggota dan sosok KN dapat membentuk makna yang berbeda bagi setiap anggota komunitas KNB.

Beragam-macam cerita tangguh dan perjuangannya dalam berjulan daripada mengemis menjadi acuan anggota komunitas ketimbang ngemis dalam memaknai sosok ketimbang ngemis. Selain itu, sebagian besar anggota komunitas KNB adalah pribadi yang taat kepada agama, karena itu pula anggota KNB sangat mendukung para sosok yang tidak memilih untuk mengemis, karena Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-Baqarah/2: 273 yang artinya:

“(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah sehingga dia tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga

diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa terhadap orang lain. Apapun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui”.

Beberapa anggota KNB berfikir bahwa sebagian besar sosok KN adalah justru orang-orang yang masih memiliki harga diri dan ingin menjaga kehormatannya. Mereka tidak mau meminta kepada orang lain dengan cara mendesak sambil mengiba-iba. Atau mereka merasa malu menyandang predikat pengemis yang dianggap telah merusak nama baik agama dan mengganggu nilai-nilai etika serta menyalahi tradisi masyarakat di sekitarnya. Hal ini juga sebagai acuan anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi dalam memaknai sosok ketimbang ngemis. Mereka kagum akan kegigihan dan ketaatan sosok ketimbang ngemis meskipun mereka ialah manusia yang penuh dengan kekurangan.

Tidak hanya dengan interaksi langsung, anggota KNB juga mendapatkan pengalaman yang berarti dikarenakan pengalaman sebelumnya, seperti informan DW yang rela membantu sosok karena nasehat guru ngajinya. Tidak hanya itu, rasa empati yang tinggi yang dimiliki oleh anggota KNB juga menjadi acuan. Hal tersebut dialami oleh informan NH, RC dan DA. Selanjutnya ada aspek religius yang tertanam dalam diri informan NA yang membuatnya selalu ingin membantu sosok KN. Selebihnya adalah rasa bersyukur dan rasa kagum kepada sosok yang membuat informan MK, RD dan DR untuk selalu ingin membantu sosok Ketimbang Ngemis Bekasi.

Dari pengalaman dan komunikasi yang dilakukan antara anggota dan sosok KN dapat membentuk makna yang berbeda bagi setiap anggota komunitas KNB. Dapat disimpulkan bahwa ada 3 klasifikasi pengalaman yang dirasakan oleh anggota KNB berdasarkan pengalaman berinteraksinya dengan sosok KN. Pengalaman tersebut akan penulis deskripsikan berikut ini:

#### 1. Pengalaman aspek religius

Pengalaman ini dialami oleh beberapa anggota KNB, seperti pengalaman yang diajarkan oleh guru ngajinya, pengalaman melihat sosok yang selalu berdzikir disetiap langkah perjalanannya, pengalaman berkenalan dengan sosok yang mahir membaca Al-Quran dan pengalaman bertemu dengan seorang anak yang memiliki cita-cita ingin menjadi ustadz. Pengalaman tersebut tentunya membangun makna yang berbeda-beda.

Sesuai dengan informan DW, dia selalu teringat oleh perkataan guru ngajinya bahwa sebagai manusia wajib bersedekah kepada yang lebih membutuhkan, dan sedekah tidak akan membuatnya rugi, justru akan membuat hidup menjadi lebih bermanfaat dan untuk tabungan di akhirat nanti. Selanjutnya adalah informan MK, ketika ditanyakan pengalaman dengan sosok KN, beliau sangat terinspirasi oleh sosok yang selalu melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan dzikir disetiap perjalanannya, hal itu lah yang membuat informan MK terus ingin membantu sosok, karena pengalaman religius yang telah dilaluinya.

2. Pengalaman yang memunculkan rasa empati

Bisa dikatakan semua anggota KNB memiliki rasa empati yang tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kerja kerasnya dalam membantu sosok. Rasa empati muncul ketika anggota KNB mengetahui keadaan sosok KN yang tidak layak, latar belakang kehidupannya dan cerita mengenai bagaimana sosok KN menjalani hidupnya. Pengalaman ini biasanya muncul ketika mendatangi rumah sosok dan ketika melakukan pembicaraan mengenai kehidupan sosok.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengalaman yang dirasakan oleh informan NH adalah saat mengalami susahnya perjalanan yang di tempuh untuk sampai ke rumah sosok. Dan setelah sampai rumah sosok, informan NH merasa termotivasi karena kondisi rumah yang dimiliki oleh sosok sangat membuatnya merasa iba dan makin termotivasi untuk membantunya. Selain itu, komunikasi antara sosok KN dan anggota komunitas KNB yang dilakukan saat bakti sosial yaitu saat sosok KN bercerita mengenai pengalaman hidupnya yang tangguh dan penuh kesusahan, maka akan muncul rasa empati. Pengalaman yang seperti inilah yang memunculkan rasa empati.

3. Pengalaman yang memunculkan rasa kagum

Pengalaman rasa kagum didapat ketika anggota KNB mengetahui kegigihan, semangat dan nilai nilai positif lainnya seperti kejujuran dalam berjualan, dan rasa syukur yang dimiliki oleh sosok KN. Pada saat wawancara, anggota KNB merasa kagum sekaligus malu, karena sosok KN saja bisa menamkan sifat positif walaupun keadaannya yang terpuruk, sedangkan anggota KNB yang keadaannya lebih baik merasa masih belum cukup dalam melakukan kebaikan. Dari situlah

anggota KNB berasa kagum dan terinspirasi untuk memiliki sifat yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini selaras dengan informan RC, dengan mengetahui cerita pribadi dibalik pengalaman berjuang dalam hidup sosok ketimbang ngemis adalah hal yang berperan penting untuknya dalam memaknai sosok ketimbang ngemis. Cerita mengenai ketangguhan sosok dalam menghadapi hidup yang berat menjadi hal yang mengesankan dimata informan RC dan membuatnya memiliki pengalaman yang memunculkan rasa kagum. Informan RD juga merasa kagum setelah bertemu dan melakukan interaksi langsung dengan sosok. Rasa kagum didapatnya karena informan RD merasa bahwa sosok tidak pernah mengeluh meskipun kehujanan ataupun kepanasan.

Ketiga pengalaman di atas adalah acuan dalam memaknai sosok KN. Manusia memaknai sesuatu hal biasanya berdasarkan pengalaman, baik yang pernah dirasakan, dilihat dan dialami serta pengetahuan dari setiap individu. Bagaimanapun individu secara kreatif melalui proses berfikir, mengurangi, menambahkan, dan menghasilkan makna melalui proses perseptual terhadap objek makna yang dihadapinya. Sesuai dengan teori interaksi simbolik bahwa sebuah makna dimunculkan melalui pengalaman diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial (Kuswarno, 2009:114). Dalam sub bab selanjutnya, penulis akan mendeskripsikan makna sosok KN berdasarkan pengalaman interaksi yang dialami diantara anggota KNB dan sosok KN.

### **Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi Memaknai Sosok Ketimbang Ngemis**

Penulis mendapatkan beberapa makna sosok ketimbang ngemis oleh anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi, diantaranya bahwa sosok ketimbang ngemis memberikan pembelajaran hidup yang bermakna, sosok ketimbang ngemis membuat para anggota menjadi lebih bersyukur, sosok ketimbang ngemis memberikan motivasi agar lebih giat bekerja, dan bahkan sosok ketimbang ngemis adalah pahlawan bagi informan RC karena telah memberikan inspirasi. Jadi setiap anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi, yang pernah berinteraksi dengan sosok ketimbang ngemis akan memaknai pengalaman dari komunikasi yang mereka jalani pada saat interaksi, sehingga anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi memaknainya berbeda-beda.

Dari penjabaran tersebut penulis mengangkat dengan teori interaksi simbolik menurut Blumer. Blumer mengungkapkan tiga premis yang mendasari pemikiran interaksionisme simbolik, yaitu: (1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka; (2) Makna tersebut berasal dari 'interaksi sosial seseorang dengan orang lain'; (3) Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung (Kuswarno, 2009:113).

**Pertama** adalah manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, yaitu anggota komunitas ketimbang ngemis rela menghabiskan waktu dan tenaganya untuk sosok ketimbang ngemis Bekasi karena mereka percaya bahwa sosok ketimbang ngemis adalah sosok yang penuh perjuangan dan perlu untuk diapresiasi. **Kedua** adalah makna tersebut berasal dari 'interaksi sosial seseorang dengan orang lain' dimana makna tersebut didapat dari anggota komunitas ketimbang ngemis yang pernah mengalami pengalaman berinteraksi bersama sosok ketimbang ngemis. Kemudian pengalaman tersebut diceritakan kembali kepada orang lain (adanya interaksi sosial). Dari situlah bagaimana anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi menumbuhkan makna yang dipercayai oleh dirinya.

**Ketiga** adalah makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung. Dimana ketika seseorang yang bertanya mengenai sosok ketimbang ngemis yang dibantunya, mereka percaya bahwa setiap proses yang dijalani terdapat pembelajaran yang dipercayainya sehingga saat mereka melakukan kegiatan di Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi, walaupun harus membuang waktu dan tenaga, mereka melakukannya dengan ikhlas. Dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial (Kuswarno, 2009:114).

Berdasarkan pengalaman berinteraksi anggota KNB bersama sosok KN, makna dapat terbentuk. Berdasarkan keterangan yang disampaikan informan dalam sub bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa makna sosok ketimbang ngemis dapat dibedakan menjadi 4, yang pertama bahwa sosok adalah pahlawan, hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara dan pengalaman yang dialami oleh

informan DR dan NH. Selanjutnya adalah makna bahwa sosok adalah figur untuk memacu semangat dan bersyukur hal tersebut dialami oleh informan DW, RC, DA dan NA. Selanjutnya bahwa sosok adalah tanggung jawab yang harus dibantu, hal ini dialami oleh informan MK dan yang terakhir bahwa sosok bermakna keluarga, hal ini disampaikan oleh informan RD.

Berdasarkan makna sosok KN yang telah didapatkan melalui pengalaman interaksi oleh anggota KNB, sesuai dengan konsep interaksi simbolik yang berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial (Kuswarno, 2009:114). Maka penulis akan mendeskripsikan satu per satu dari ke empat makna tersebut berdasarkan pengalaman yang dialami oleh kedelapan informan. Berikut penjelasannya:

1. Sosok KN dimaknai sebagai figur Pahlawan

Sosok KN sebagai pahlawan untuk dirinya sendiri dan orang lain, maksudnya adalah karena sosok telah memberikan contoh untuk gigih berjuang dalam hidup, sehingga menginspirasi para anggota KNB untuk terus berjuang walaupun dalam kondisi yang terpuruk sekalipun. Dan di dalam kondisinya yang terpuruk, sosok KN mampu berjuang untuk mencukupi hidupnya. Misalnya ada salah satu anggota KNB yang merasa gagal, dia akan mengingat sosok KNB dan mendapatkan kegigihannya kembali.

2. Sosok KN dimaknai sebagai figur memacu semangat dan bersyukur  
Diibaratkan sebagai figur yang memacu semangat dan bersyukur karena sosok telah memberikan pelajaran kepada anggota KNB untuk selalu semangat dan bersyukur walaupun dalam kehidupan yang sulit. Selain itu, sosok juga selalu mengingat Tuhan. Hal tersebut adalah sikap yang patut di tiru oleh anggota KNB, maka dari itu sosok dimaknai sebagai figur semangat dan bersyukur. Rasa syukur yang dimiliki oleh sosok menjadi acuan anggota KNB dalam memahami konsep keagamaan. Karena tidak hanya rasa syukur, anggota KNB juga belajar untuk lebih giat beribadah.

3. Sosok KN dimaknai sebagai tanggung jawab

Sosok sebagai tanggung jawab anggota KNB, karena anggota KNB merasa bahwa mensejahterakan sosok KN adalah suatu kewajiban.

Bagi anggota KNB, sosok KN adalah manusia yang diutus oleh Allah untuk menjadi penyadar dalam hidupnya, maka dari itu, sosok patut dibantu.

#### 4. Sosok KN dimaknai sebagai Keluarga

Bagi anggota KNB, sosok KN adalah keluarga karena banyak pelajaran yang didapat oleh anggota KNB, layaknya orang tua yang mengajari nilai-nilai kehidupan. Pelajaran yang didapat bukan pelajaran teori, melainkan pelajaran yang langsung dipraktikkan oleh sosok tersebut. Kegigihan, semangat dan rasa syukurnya menjadi pelajaran bagi anggota KNB. Selain itu, dengan adanya sosok KN, anggota KNB pun menjadi belajar berbagi dan membantu sesama. Layaknya anggota KNB membantu keluarganya sendiri.

### **KESIMPULAN**

Komunitas ketimbang ngemis Bekasi adalah sebuah komunitas sosial yang memberikan donasi dan apresiasi kepada para sosok ketimbang ngemis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman komunikasi dan makna sosok ketimbang ngemis oleh anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa makna sosok ketimbang ngemis terbentuk berdasarkan pengalaman komunikasi. Pengalaman komunikasi anggota komunitas ketimbang ngemis Bekasi dibentuk berdasarkan serangkaian kegiatan, yaitu kegiatan bakti sosial atau donasi, *open recruitment* dan kegiatan jalan-jalan sambil kenalan bersama sosok. Dari kegiatan tersebut terbentuk pengalaman komunikasi yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; pengalaman aspek religius, pengalaman yang memunculkan rasa empati dan pengalaman yang memunculkan rasa kagum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka sosok dimaknai sebagai pahlawan untuk dirinya sendiri dan orang lain karena sosok telah memberikan contoh untuk gigih berjuang dalam hidup. Kedua, sosok ketimbang ngemis adalah sebagai figur untuk memacu semangat dan bersyukur karena sosok telah memberikan pelajaran kepada anggota KNB untuk selalu semangat dan bersyukur walaupun dalam kehidupan yang sulit. Ketiga bahwa sosok KN adalah tanggung jawab anggota KNB, karena anggota KNB merasa bahwa mensejahterakan sosok KN adalah suatu kewajiban. Makna terakhir adalah bahwa sosok bermakna keluarga, karena banyak pelajaran yang didapat oleh anggota KNB, layaknya orang tua yang mengajari nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan pengalaman hidup yang berbeda, orang mempunyai makna masing-masing untuk kata-kata tertentu. Melalui pengalaman hidup yang berbeda juga anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi memaknai sosok ketimbang ngemis.

### **Referensi**

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widjaja Padjajaran.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jallaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jallaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- West, Richard, Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.